

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN
PENGEMBANGAN SEKOLAH SEHAT SOSRO TAHAP KETIGA,
“PENGUATAN KOMITMEN, PERENCANAAN DAN TINDAK LANJUT PROGRAM
SEKOLAH SEHAT SOSRO”
PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3
RANGKASBITUNG LEBAK BANTEN
(Atas Beaya Media Indonesia dan PT Sinar Sosro)



Oleh:

Dr. H. Khoiruddin Bashori, dkk.

Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan

Yogyakarta

2015

**LAPORAN WORKSHOP III SEKOLAH SEHAT SOSRO
PENGUATAN KOMITMEN, PERENCANAAN, DAN TINDAK LANJUT
PROGRAM SEKOLAH SEHAT SOSRO**

Pengantar

Dalam rentang Januari-Maret 2015, Workshop Sekolah Sehat Sosro putaran ketiga dilakukan . Workshop ketiga ini mengusung tema Penguatan Komitmen, Perencanaan dan Tindak Lanjut program Sekolah Sehat SOSRO. Workshop ini dilakukan dengan tujuan agar sekolah memiliki model pengembangan sekolah sehat dan sekolah mampu merumuskan kurikulum sekolah sehat SOSRO. Kedua indikator ini sangat penting dalam mengimplementasikan program sekolah sehat.

Dalam prosesnya, seperti workshop-workshop sebelumnya, mendapat respon dan tanggapan yang positif dari pihak sekolah. Kesan dan pengalaman para trainer dan fasilitator yang terlibat dalam proses workshop rata-rata sama; ada gairah baru dari pihak sekolah ketika terlibat dalam proses belajar bersama. Meskipun dari aspek kecepatan dalam menerima dan memahami materi masing-masing sekolah berbeda dan beragam, secara keseluruhan para peserta yang terlibat terlihat menikmati proses workshop yang cukup menyita tenaga dan pikiran karena dilakukan selama 5 hari.

Dari aspek strategi, pendekatan dan terget program, workshop telah dilakukan dengan strategi dan pendekatan yang lebih memberikan kesempatan kepada sekolah dan stakeholders lainnya untuk berpartisipasi dalam mengembangkan prinsip-prinsip sekolah sehat berdasarkan common believes dan kemampuan lokal masing-masing sekolah. Setiap sekolah didekati secara personal melalui sebuah proses yang mengargai struktur sekolah yang sudah ada, tetapi sambil tak lupa memberikan titik tekan untuk mengeksplorasi seluruh potensi sekolah di bidang gaya hidup sehat (healthy life style). Dalam proses workshop, tergambar jelas bagaimana kerjasama antara trainer, fasilitator, manajemen sekolah, siswa dan komunitas sekolah sudah mulai terjalin, dan ini merupakan kata kunci dan modal awal untuk membangun budaya sekolah sehat secara berkesinambungan.

Akhirnya, atas nama ketua tim peneliti program Sekolah Sehat Sosro, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada para trainer dan fasilitator yang telah melakukan tugasnya dengan sangat baik, karena apresiasi selalu muncul dari para peserta workshop. Juga kepada jajaran manajemen PT Sinar Sosro hingga kantor perwakilannya di masing-masing daerah di mana terdapat sekolah sehat sosro, juga teman-teman dari Media Indonesia yang selalu setia mendampingi tim kami dalam melakukan proses workshop tersebut.

Yogyakarta, 2 April 2015

Khoiruddin Bashori
Ketua Tim Peneliti

LAPORAN WORKSHOP III SEKOLAH SEHAT SOSRO PENGUATAN KOMITMEN, PERENCANAAN, DAN TINDAK LANJUT PROGRAM SEKOLAH SEHAT SOSRO

SMPN 3 RANGKASBITUNG 16-20 Januari 2015

A. Gambaran Umum

Pelatihan Sekolah Sehat Sosro Tahap III di SMPN 3 Rangkasbitung, diikuti 22 peserta (guru, siswa, dan manajemen). Di hari pertama workshop, Tim Pembina SSS mendapat informasi dari para peserta bahwa SMPN 3 Rangkasbitung mendapat juara ketiga lomba sekolah sehat tingkat provinsi mewakili Kabupaten Lebak.

Dalam Pelatihan Tahap III terdapat dua *Key Performance Indicator* yang ingin dicapai, yaitu:

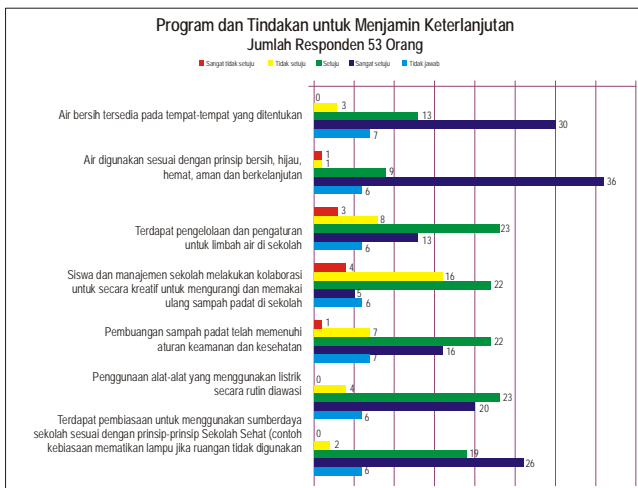
1. Sekolah memiliki model kegiatan sekolah sehat
2. Sekolah memiliki rancangan kurikulum sekolah sehat

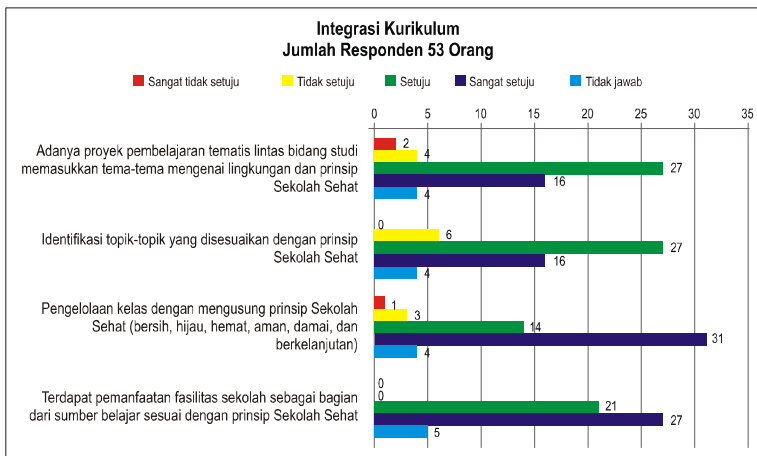
Kedua KPI di atas akan dicapai melalui serangkaian aktivitas selama lima hari pelatihan.

Berdasarkan *assessment* yang telah dilakukan, civitas sekolah SMPN. 3 Rangkasbitung menyatakan bahwa mereka telah melakukan program dan kegiatan dalam rangka menjamin keberlanjutan dan kesinambungan pengembangan sekolah yang telah mencerminkan prinsip-prinsip bersih, hijau, kreatif, hemat, aman, damai dan berkelanjutan (lihat **Chart**). Berdasarkan *chart* tersebut, dapat dilihat bahwa mayoritas responden berpendapat bahwa SMPN. 3 Rangkasbitung terbiasa dengan perilaku hidup bersih dan hemat.

Lebih lanjut, hasil *assessment* juga menunjukkan bahwa warga sekolah (siswa, guru, dan manajemen sekolah) melakukan kolaborasi dalam pemanfaatan sampah dan pengurangan timbulan sampah. Hal ini dapat dibaca dari data yang berhasil dikumpulkan. Dalam *chart* tersebut terlihat bahwa responden pada umumnya menyatakan paham dengan visi, misi dan tujuan sekolah SMPN 3 Rangkasbitung.

Begitupula dengan hasil *assessment* tentang integrasi kurikulum, yang menunjukkan bahwa SMPN 3 Rangkasbitung memiliki kurikulum dan praktek pembe-





peserta dapat dikatakan menikmati jalannya pelatihan dengan terlibat aktif dalam diskusi, kerja kelompok maupun dalam mencermati penyampaian materi. Hanya saja sebagian peserta masih "on-off" keluar masuk proses pelatihan, meskipun hal ini hanya dilakukan sebagian kecil peserta saja. Beberapa peserta juga baru mengikuti

ajaran yang mengintegrasikan prinsip-prinsip sekolah sehat.

Keseluruhan hasil *assessment* tersebut dalam realitasnya harus dipertanyakan dan direkonfirmasi. Karena Beberapa fakta yang muncul pada saat pelatihan dilakukan menyatakan bahwa;

1. Belum memiliki model kegiatan pengembangan sekolah sehat, kecuali unit kesehatan sekolah.
2. Pemanfaatan sampah sebagai media belajar hanya dilakukan pada bidang studi seni budaya dan keterampilan (SBK).
3. Perilaku gaya hidup sehat yang hanya dilakukan oleh individu yang memiliki kesadaran dan kepedulian akan pelestarian lingkungan.
4. Kurangnya pemahaman guru akan model pembelajaran integrative lintas bidang studi yang dapat mengungkap prinsip sekolah sehat

B. Peserta

Pada Pelatihan Sekolah Sehat Sosro Tahap III di SMPN 3 Rangkasbitung, peserta yang terlibat berjumlah 22 orang yang sebagian besar adalah guru SMPN. 3 Rangkasbitung. Komposisi ini tidak mengurangi kualitas pelaksanaan pelatihan secara keseluruhan. Bahkan komposisi peserta pada pelatihan ini terkesan kompak. Seluruh

proses pelatihan di hari kedua atau bahkan hari terakhir. Secara keseluruhan hal ini tidak mengganggu jalannya proses pelatihan.

C. Materi

Berdasarkan *Key Performance Indicator* yang ingin dicapai di atas, materi pelatihan tahap III ini disajikan dalam proses pelatihan selama lima hari dengan urutan sebagai berikut;

1. Hari pertama:
 - a. Budaya hidup sehat di sekolah
 - Pengertian budaya hidup sehat
 - Praktek perilaku hidup sehat di sekolah
 - Rencana pengembangan unit kesehatan sekolah
 - b. Kantin sehat
 - Infrastruktur kantin sehat
 - System pengelolaan kantin sehat
 - Makanan dan minuman sehat
 - Rencana pengembangan kantin sehat
2. Hari kedua:
 - a. Penghijauan
 - Kebun sekolah sebagai media belajar
 - Rencana pengembangan kebun sekolah
 - b. Hemat energy (listrik dan air)
 - Penerapan manajemen energy
 - Rencana pengembangan system penggunaan sumber energy

- c. Pengelolaan dan pemanfaatan sampah di sekolah
 - System pengelolaan sampah berbasis sekolah
 - Pemanfaatan sampah sebagai media pembelajaran
 - Rencana pengembangan pengelolaan dan pemanfaatan sampah
- 3. Hari ketiga:
 - a. Pengembangan kurikulum
 - Design kurikulum
 - Unsur-unsur dalam pengembangan kurikulum
 - Praktek pengembangan integrasi kurikulum
 - b. Teori belajar
 - Penerapan teori belajar
 - Domain pembelajaran
- 4. Hari keempat:
 - a. Lesson design
 - Unsur lesson design
 - Praktek pengembangan lesson design
- 5. Hari kelima:
 - a. Manajemen kelas
 - b. Integrasi kurikulum
 - Model integrasi kurikulum
 - Rencana pengembangan kurikulum

Materi-materi di atas disajikan melalui serangkaian kegiatan ceramah, diskusi, permainan (*gaming* dan *role playing*) dengan prinsip belajar elisitif dimana peserta terlibat aktif untuk mencapai pemahaman melalui pencarian, identifikasi dan perumusan pengalaman mereka sendiri dengan fasilitasi dari para *trainer*.

D. Proses

Workshop III di SMPN 3 Rangkasbitung dimulai pukul 13.00-20.00, yang merupakan

hasil kesepakatan antara pihak sekolah dengan tim Pembina SSS. Alasan dilakukannya kegiatan ini dari siang hari dengan pertimbangan bahwa jumlah guru yang mengikuti kegiatan ini hampir setengah dari jumlah guru yang ada di SMPN 3 Rangkasbitung, karenanya melakukan worksop di pagi hari selama lima hari tentunya akan mengganggu KBM, dan; tidak mungkin bagi sekolah meliburkan KBM.

Pada kegiatan Pelatihan Sekolah Sehat Sosro tahap III ini, tim Pembina yang terlibat beranggotakan 4 orang (Agus Maulana, Ican Sancrisna, Eva, Chairijal Tabrani dan Cahyono Almansyur) yang secara bergantian menyampaikan materi, memfasilitasi diskusi, mencatat proses, melakukan dokumentasi dan mempraktikkan permainan bersama-sama dengan peserta.

Proses pelatihan selalu dimulai dengan merumuskan aturan main (*ground rules*) bersama-sama. Aturan main ini penting untuk dirumuskan diawal proses pelatihan sebagai jaminan pelatihan akan dapat berjalan dengan baik seperti diinginkan semua yang terlibat dalam proses pelatihan. Aturan main yang dirumuskan bersama-sama terbukti cukup efektif dan dipatuhi oleh seluruh peserta.

Selama proses pelatihan, fasilitator secara bergantian memberikan materi, mendorong diskusi kelompok, mensupervisi kerja kelompok dan memimpin permainan. Deskripsi tugas masing-masing fasilitator sudah dijelaskan dan dibagi sebelumnya meskipun terkadang terdapat modifikasi dan improvisasi yang harus dilakukan dalam pelaksanaannya. Pembagian tugas masing-masing fasilitator/*trainer* selalu ditegaskan kembali pada sore/malam hari setelah pelatihan hari itu selesai. Evaluasi harian yang dilakukan *trainer*/fasilitator akan menentukan pembagian tugas dan rencana untuk keesokan harinya. Proses ini sangat membantu tim untuk melaksanakan

proses pelatihan. Selama proses pelatihan tidak ditemukan hambatan yang berarti.

Proses pelatihan juga selalu menggunakan berbagai jenis permainan yang bukan saja dipakai untuk mencairkan suasana (*ice breaking*), mengembalikan semangat yang mulai kendur (*energizer*) tetapi juga berbagai permainan untuk mengawali atau mengakhiri sebuah sesi yang selalu diikuti proses *debriefing* atau menjelaskan kembali makna permainan yang telah dilakukan dengan harapan peserta bisa mendapatkan "kata kunci" dari permainan itu.

Proses pelatihan tahap III di SMPN 3 Rangkasbitung selalu dimulai tepat waktu yaitu pada pukul 08.00 WIB dan berakhir pada pukul 15.30 WIB. Jadwal ini dapat diikuti peserta secara disiplin dan antusias yang tinggi. Bahkan dalam beberapa kesempatan, waktu akhir pelatihan molor sampai pukul 16.15 WIB dikarenakan peserta cukup antusias dengan proses yang berlangsung.

E. Key Performance Indicator (KPI)

Seperti telah disebutkan sebelumnya, Tim Pembina Sekolah Sehat Sosro telah menetapkan *Key Performance Indicator* untuk Pelatihan Tahap I ini. KPI ini akan menjadi tolok ukur keberhasilan proses pelatihan yang dilakukan. Berbagai materi yang disampaikan pada dasarnya harus mampu mengantarkan proses pelatihan untuk mencapai dua KPI yang telah ditetapkan. Tabel berikut adalah capaian yang berhasil diidentifikasi selama empat hari proses pelatihan.

Berdasarkan tabel, *Key Performance Indicator* yang ditetapkan telah dapat dicapai. Namun diperlukan pendampingan yang serius untuk menegaskan capaian KPI, sehingga model kegiatan dan rumusan integrasi kurikulum yang

| KPI | Sebelum Pelatihan | Sesudah Pelatihan |
|-------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Sekolah memiliki model kegiatan sekolah sehat | ⇒ Sekolah memiliki UKS yang berprestasi ⇒ Sekolah memiliki prestasi sebagai model sekolah sehat | ⇒ Peserta menyusun rencana pengembangan model kegiatan sekolah sehat selain UKS ⇒ Peserta memiliki gambaran model kegiatan yang dapat dikembangkan di sekolah |
| 2. Sekolah memiliki rancangan kurikulum sekolah sehat | ⇒ Sekolah memiliki kurikulum yang dibuat berdasarkan penjelasan dari dinas pendidikan setempat | ⇒ Peserta dapat merumuskan model integrasi kurikulum dan pembelajaran lintas bidang studi yang mengacu kepada prinsip sekolah sehat |

telah dibuat dapat menjadi acuan dalam mengembangkan sekolah sehat. Selain itu, rencana kegiatan yang berhasil diidentifikasi peserta pelatihan dengan basis tujuh prinsip Sekolah Sehat Sosro perlu diuji dalam implementasinya.

F. Hasil Evaluasi

Pada Pelatihan Tahap III ini, model evaluasi pelatihan dilakukan dengan dua cara; menggunakan kertas metaplan berwarna hijau untuk mewakili hal-hal yang disukai, kertas warna merah untuk hal-hal yang tidak disukai dan kertas warna kuning untuk hal-hal yang diharapkan akan lebih baik pada hari berikutnya. Cara yang lain adalah dengan memberikan evaluasi secara langsung dengan mengajak peserta untuk berdiri melingkar dan memberi kesempatan pada seluruh peserta untuk menyatakan dua hal; hal yang disukai pada pelatihan hari tersebut dan kepada siapa peserta ingin memberikan apresiasi.

Dari kedua cara tersebut dapat disimpulkan beberapa hal:

1. Peserta merasa senang dengan pelatihan yang dilakukan karena menggunakan

- metode yang berbeda dengan pelatihan-pelatihan yang pernah mereka ikuti.
2. Peserta merasa mendapat ilmu baru yang bukan saja dari materi yang disampaikan, tetapi juga dari berbagai permainan yang dimainkan selama pelatihan karena hal itu dapat diterapkan di kelas.
 3. Peserta juga merasa mendapat pengalaman baru terutama setelah mendengar berbagai cerita tentang pengelolaan sekolah di tempat lain (Aceh/Sekolah Sukma Bangsa).
 4. Peserta juga memberi apresiasi kepada PT. Sosro dan Media Indonesia yang mendukung terselenggarakannya pelatihan Sekolah Sehat Sosro ini. Para peserta juga meminta pihak PT. Sosro untuk mendukung jika ada program sekolah sehat yang perlu dilaksanakan di sekolah
 5. Beberapa kritikan yang masuk adalah berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pelatihan yang bersamaan dengan proses belajar mengajar sehingga selain konsentrasi terpecah karena tugas, juga merasa tidak optimal mengikuti pelatihan.
 6. Beberapa peserta berharap untuk dapat mengikuti pelatihan tahap berikutnya

G. Penutup dan Rekomendasi

Beberapa rekomendasi berkaitan dengan proses pelatihan di SMPN 3 Rangkasbitung adalah;

1. Penentuan komposisi peserta.
Komposisi peserta yang ada sudah cukup baik. Jika peserta dari SMPN. 3 Rangkasbitung tetap dipertahankan akan memberi keuntungan berkaitan dengan kesinambungan pemahaman materi. Jika dimungkinkan Kepala Sekolah dapat hadir dalam keseluruhan proses pelatihan.

2. Pelatihan akan lebih baik jika dilakukan pada saat sekolah tidak sedang dalam masa aktif belajar/hari libur.
3. Sekolah melibatkan siswa dan orang tua siswa.
4. Perlu ketegasan dari sekolah tentang peserta yang keluar-masuk proses pelatihan. Peserta harus mengikuti seluruh sesi pelatihan.

H. Rangkuman Workshop

Hari I

Hari pertama pelaksanaan workshop III di SMPN 3 Rangkasbitung dimulai pukul 13.00 diawali dengan opening ceremony. Dalam hal ini Kepala Sekolah memberikan sambutan sekaligus membuka acara workshop.

Dalam sambutannya kepala sekolah menyampaikan ucapan terima kasih atas kehadiran tim Pembina SSS dan perwakilan Sosro, dan permohonan maaf atas keterbatasan yang ada. Serta menjelaskan alasan permintaan pelaksanaan workshop dilakukan di siang hari setelah kegiatan belajar mengajar selesai.

Selanjutnya acara diteruskan dengan perkenalan tim yang disampaikan oleh Chairijal dan review atas apa yang telah dilakukan selama pelaksanaan workshop I dan II sebelumnya. Dalam hal ini Chairijal mengingatkan kembali kepada seluruh peserta tentang KPI dalam workshop I dan II. Kemudian juga menjelaskan KPI dalam workshop III ini dan gambaran umum materi yang akan disampaikan.

Ground rules & energizer

Sebelum memulai materi, Eva, sebagai fasilitator mengajak peserta melakukan beberapa games seperti workshop-workshop sebelumnya, diantaranya lagu dan gerakan 7 prinsip sekolah sehat dan seven claps.

Setelah itu peserta diajak membuat ground rules, yakni tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama workshop berlangsung. Berikut ini merupakan ground rules yang disepakati dan wajib ditaati oleh seluruh pihak yang terlibat dalam workshop III ini.

| DO | DON'T |
|--------------------------------|-----------------------|
| Bertanya | Merokok |
| Makan dan minum | Bicara diluar konteks |
| Izin keluar | Terlambat |
| HP silent | Tidur |
| Menghargai pendapat orang lain | |

Sesi : Perilaku gaya hidup sehat

Trainer : Chairijal

Fasilitator : Ican, Eva, Cahyono

Mengawali materi ini, trainer mengajak peserta mendiskusikan apa yang disebut dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Dalam pemaparannya trainer menegaskan bahwa pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat ini harus dilihat sebagai upaya membangun budaya hidup sehat, baik di sekolah, di rumah, maupun

di lingkungan masyarakat yang lebih luas. Sekolah, lebih lanjut trainer menjelaskan, sebagai social agent dituntut untuk dapat berkontribusi dalam membangun budaya hidup sehat.

Kemudian trainer mengajak peserta mengidentifikasi apa saja elemen dalam budaya hidup sehat? Beberapa peserta menjawab dengan menyebutkan: kebiasaan, tradisi, nilai, karya. Trainer menuliskan jawaban peserta di flipchart. Kemudian mengajak peserta untuk membahasnya satu per satu. Di akhir pembahasan tersebut, trainer menegaskan bahwa budaya sehat dibangun diatas kebutuhan masyarakat akan kesehatan.

Trainer melanjutkan penjelasan materi tentang praktek gaya hidup sehat yang dapat dikembangkan di sekolah. Setelah pemaparan materi, trainer menginstruksikan peserta untuk melakukan identifikasi gaya hidup sehat yang dilakukan oleh warga sekolah dalam kerja kelompok dan membuat rencana aksi untuk pengembangan gaya hidup sehat di sekolah. Berikut adalah hasil kerja kelompok:

| VALUE | PERILAKU YANG DIAMATI | AKSI YANG DIANJURKAN |
|------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kelompok I | | |
| Hemat | Hemat energy dan air di sekolah/tempat tinggal | Matikan lampu bila tidak dipakai; gunakan air secukupnya; cuci tangan pakai sabun |
| Bersih | Membuang sampah sembarangan | Memerintahkan anak memungut sampah dan memasukkannya ke tempat sampah; membuat slogan dan menyediakan tempat sampah |
| Hijau | Penataan taman sekolah | Pembibitan kembali tanaman yang sudah tua |
| Kelompok II | | |
| Bersih | 1. Kebersihan kuku 2. Memisahkan sampah organic dan non organic 3. Hemat air | 1. Pemeriksaan kuku 1 kali/minggu 2. Anak meletakkan sampah yang dipungut pada tempatnya setiap saat 3. Memanfaatkan air seperlunya |
| Kelompok III | | |
| Bersih, aman, damai, berkelanjutan | Membuang sampah sembarangan | Membuang sampah pada tempatnya |
| Hijau, damai, berkelanjutan | Menanam pohon/memlihara kebun | Memberi pupuk, menggemburkan, menyiram |
| Hemat, berkelanjutan | Penggunaan air | Menutup kran setelah menggunakan jangan berlebihan |

| | | |
|------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Bersih, damai, berkelanjutan | Penggunaan MCK | Menyiram sebelum dan sesudah menggunakannya |
| Hemat berkelanjutan | Menyalakan lampu/kipas angin | Mematikan jika sudah tidak digunakan |
| Kelompok IV | | |
| 7 prinsip SSS | Anak membiarkan sampah yang ada di depannya | Kurangnya slogan-slogan tentang kebersihan; mengingatkan, menegur, menyuruh anak memungut sampah dan membuangnya di tempat sampah |
| | Anak pergi berbelanja keluar area sekolah | Melengkapi menu makan dan minuman yang sehat di kantin sehat |
| | Belum banyak anak yang mencuci tangannya sebelum dan sesudah makan jajanan di sekolah | Guru terus menerus mengingatkan anak untuk selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah makan jajanan di sekolah |
| Kelompok IV | | |
| Kesadaran | Anak datang suka terlambat | Anak diberi pengatan, kesempatan dan sanksi |
| | Orang tua mengantar sampai masuk kedalam kelas | Memberikan himbauan lisan/tulisan |
| | Memarkir kendaraan roda dua di lokasi anak bermain dan tidak teratur | Memberikan tanda-tanda tempat parkir |
| Aman | Anak sering bercanda pada saat menyeberang | Memberikan tugas kepada seseorang (piket) pada saat menyeberang |
| Kreatif | Anak mengapresiasi segala macam media (benang, plastik minum) | Selalu member kesempatan & dukungan dalam mengembangkan karyanya |
| Kelompok V | | |
| Bersih | Membuang sampah sembarang | Membuang sampah pada tempatnya |
| | Mencoret-coret tembok kelas | Latihan menulis dan menggambar di buku |
| Hemat | Memainkan air kran | Menggunakan air sesuai kebutuhan |
| Hijau | Merusak tanaman | Merawat dengan cara menyiram tanaman |
| Aman | Menggunakan alat-alat kebersihan untuk mainan | Menjaga dan menggunakan sesuai dengan kegunaannya |

Setelah presentasi kelompok, trainer mengajak peserta membuat rencana program pengembangan perilaku hidup sehat yang akan dikembangkan di sekolah. Berikut adalah hasil kerja kelompok peserta:

RENCANA PENGEMBANGAN PRAKTEK GAYA HIDUP SEHAT DI SEKOLAH

| NO | KEGIATAN | HASIL YANG DIHARAPKAN | WAKTU | PERLENGKAPAN | PENANGGUNG JAWAB | KETERLIBATAN PIHAK LAIN |
|------------------|-----------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|-----------------------------------------|
| Kelompok: Bersih | | | | | | |
| 1. | Membuang sampah | <ul style="list-style-type: none"> lingkungan semakin bersih dan indah sehat polusi udara memisahkan sampah organik dan nonorganik memanfaatkan barang bekas/daur ulang mampu membuang sampah pada tempatnya <ul style="list-style-type: none"> terhindar dari penyakit membunuh kuman yang ada di tangan menjadikan hidup bersih dan sehat | Setiap hari | <ul style="list-style-type: none"> tong sampah sapu pengki | Individu | Dinas kesehatan; UKS; Tim Sekolah Sehat |

| | | | | | | |
|-------------------|------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|-------------------------------------|---------------------------------------|---------------------------------------------|-----------------------------------------|
| 2. | Cuci tangan pakai sabun | - cara menyuci tangan dengan benar | Setiap hari (mau makan dan sesudah) | Air; sabun; lap/ sapu tangan | Individu | Dinas kesehatan; UKS; Tim Sekolah Sehat |
| Kelompok: Hijau | | | | | | |
| 1. | Penanaman pohon dan bunga | Lingkungan yang hijau dan memiliki taman | Awal tahun (1 kali) | Bibit; pupuk; pot bunga; alat siram | Guru LH | Dinas LH |
| 2. | Penanaman apotik hidup | Memiliki tanaman obat yang lengkap | Awal semester (2 kali/tahun) | Lahan; bibit tanaman obat; pupuk | Tim UKS | Puskesmas dan masyarakat |
| Kelompok: Kreatif | | | | | | |
| 1. | Gerakan semut pungut sampah | Kebersihan lingkungan | Senin | Tempat sampah | Pembina upacara | Para pedagang yang mangkal di sekolah |
| 2. | Infaq koin peduli sekolah sehat | Ada tambahan dana untuk sekolah sehat | Setiap hari | Kotak infaq | Tim SSS | Tamu sekolah |
| 3. | Hari menyiram/ sayang tanaman | Agar tanaman menjadi segar | Seminggu 2 kali | Ember; gayung; arit | Guru PLH | - |
| 4. | Penyuluhan kader kesehatan | Bertambah pengetahuan tentang kesehatan | Setiap semester | Laptop; LCD; Sound system | Pembina UKS dan guru Penjaskes Pemda/Kepsek | Puskesmas/Din kes |
| 5. | Gerakan jumat bersih | Lingkungan yang bersih | Jumat | | | Bupati/Pemda dengan SK nya |
| Kelompok: Hemat | | | | | | |
| 1. | Aksi menabung Rp 1000/hari | Siswa menyisihkan uang jajan Rp 1000/hari | Setiap hari | - Buku tabungan | Kesiswaan | Bank |
| 2. | Infaq jumat | Terselenggaranya kegiatan keagamaan yang dibiayai dari infaq | Setiap jumat | - Pengelola Koropak | Imtak | Tokoh agama |
| 3. | Pembiasaan jajanan sehat dan murah | Siswa sehat (tidak jajan sembarangan dan tidak boros) | Setiap hari | Kantin sehat | Tim sekolah sehat | Sosro |
| Kelompok: Aman | | | | | | |
| 1. | Pengelolaan sampah organic dan non organic | Mendapatkan manfaat lain dari sampah | Setiap hari pulang sekolah | Sarana dan prasarana di sekolah | | Dinas LH; masyarakat |
| 2. | Sosialisasi 7 cara mencuci tangan | Siswa dapat melakukan cuci tangan dengan benar | Istirahat sekolah | Tempat cuci tangan; sabun; lap kering | | Dinas kesehatan; puskesmas |
| 3. | Penghijauan | Lingkungan yang sejuk | Hari libur | Bibit pohon | | Dinas perkebunan |
| 4. | Pemeriksaan jajanan sekolah | Makanan bebas dari zat berbahaya | Setiap hari | - | | Dinas kesehatan; BPOM |
| 5. | Piket kebersihan toilet | Toilet tetap bersih | Setiap hari | Alat kebersihan | | Dinas kesehatan |
| 6. | Jadwal shalat berjamaah | Adanya imam shalat | Setiap hari | Mushala | | Depag |
| Kelompok: Damai | | | | | | |
| 1. | Aksi saling jabat tangan | Siswa saling jabat tangan saat bertemu | Setiap hari | - | Coordinator imtak | - |
| 2. | Gerakan pungut sampah di lingkungan masyarakat | Lingkungan sekolah dan masyarakat bersih | Jumat bersih | Sapu; tempat sampah; serokan | Tim sekolah sehat | RT/RW di lingkungan sekolah |

| | | | | | | |
|-------------------------|------------------------------------|--------------------------------------------------------|-----------------------------------------------|-------------------------------------|-------------------|------------------------------------|
| 3. | Penyuluhan arti hidup sehat | Siswa dapat menyadari pentingnya hidup sehat | Minggu kedua bulan Maret | Sepanduk; alat media | Tim sekolah sehat | Instansi terkait |
| 4. | Bakti sosial (bencana alam) | Siswa tahu pentingnya hidup saling tolong menolong | Pada saat terjadinya bencana di Rangkasbitung | Baju bekas; sembako | Coordinator imtak | Dinsos |
| 5. | Penghijauan (penanaman 1000 pohon) | Lingkungan menjadi hijau | Minggu keempat bulan Februari | Bibit pohon; pupuk; cangkul | Wali kelas | Dishut |
| 6. | Pelatihan tentang bahaya narkoba | Dapat mengetahui bahaya narkoba | April minggu kedua | Sepanduk/alat media | Kesiswaan | Kepolisian setempat |
| Kelompok: Berkelanjutan | | | | | | |
| 1. | Hari bebas sampah | Bersih dari sampah | 06.40 | Sapu; serokan; tong sampah | Tim SSS | Dinas kebersihan |
| 2. | Penanaman 100 pohon | Memperkecil terjadinya erosi | 07.00 | Gilat; cangkul; air | Dinas LH | - |
| 3. | Cuci tangan | Siswa dapat menyadari arti penting kebersihan | Istirahat | Tempat cuci tangan; air; lap; sabun | Tim SSS | Dinas kesehatan Puskesmas |
| 4. | Pemberantasan jentik nyamuk | Siswa menyadari arti penting kebersihan dan bahaya DBD | 06.40 | Abate | Tim SSS | Tim SSS Dinkes dan lembaga terkait |

Setelah selesai, trainer mengajak peserta merefleksikan kegiatan yang sudah dilakukan dan menyimpulkan akan pentingnya perhatian komunitas sekolah terhadap perilaku setiap individu dalam rangka mengembangkan budaya hidup bersih dan sehat di sekolah.

Sebelum menutup sesi ini fasilitator mengajak peserta melakukan games dan mengumumkan bahwa untuk sesi berikutnya akan dilanjutkan setelah shalat maghrib.

Sesi : Kantin Sehat
Trainer : Chairijal Tabrani
Fasilitator : Sancrisna

Sesi setelah ishoma ini diawali dengan pemutaran musik oleh fasilitator dan mengajak peserta untuk berdisko, sebagai energizer. Dilanjutkan dengan game Ha Ka So. Peserta dibagi menjadi dua kelompok. Peserta dengan gerakan Ha Ka So diminta untuk menunjuk seseorang dan jika saling menunjuk maka peserta tersebut kalah. Setelah game selesai materi dilanjutkan tentang kantin sehat.

Penyampaian materi diawali oleh trainer dengan menanyakan siapakah pengelola kantin di SMPN 3 Rangkasbitung? Dilanjutkan oleh trainer dengan penjelasan pentingnya pembahasan kantin sehat. Selanjutnya trainer menayangkan gambar beberapa contoh kantin yang ada di beberapa sekolah. Peserta diajak juga untuk merefleksikan kondisi sekolah yang tidak berdaya oleh pedagang "liar" yang berada di luar sekolah.

Materi yang disajikan oleh trainer diantaranya latar belakang mengapa kantin sehat perlu tersedia di sekolah, Apa itu kantin sehat?, indikator kantin sehat, hal-hal yang perlu diperhatikan terkait dengan bangunan kantin, manajemen kantin, pengertian hygiene, sanitasi makanan, apa hygiene & sanitasi makanan?, 4 prinsip hygiene & sanitasi, perilaku sehat dan bersih orang yang mengelola makanan, bagaimana pemilihan bahan makanan, cara mendeteksi.

Selanjutnya, trainer meminta peserta untuk mengisi lembar kerja tentang sistem pengelolaan kantin sehat dan mengidentifikasi makanan dan minuman yang dijual di kantin sekolah secara

berkelompok. Waktu untuk mengerjakan tugas selama 20 menit. Setelah selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil tugasnya secara bergantian. Berikut adalah rangkuman hasil kerja kelompok yang dipresentasikan:

| PERTANYAAN | ADA (YA) | TIDAK ADA (TIDAK) | USULAN |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|-------------------|----------------------------------------------------------------------------|
| Adakah lembaga atau penanggung jawab yang mengelola kantin sekolah anda? | V | | |
| Adakah pengaturan waktu pelayanan kantin? | V | | |
| Adakah tata tertib di kantin untuk pedagang dan pembeli? | V | | |
| Adakah program pengembangan kantin? | | V | Perlu melibatkan pihak otoritas, seperti BPOM |
| Adakah pengawasan terhadap pengelolaan kantin sekolah? | V | | |
| Apakah ada kegiatan pembelajaran yang melibatkan kantin sekolah? | | V | |
| Adakah pedagang di luar kantin? | V | | Perlu ditingkatkan |
| Apakah kantin sekolah anda bagian dari unit usaha sekolah anda? | V | | |
| Adakah program pemberdayaan terhadap pedagang terkait dengan kebersihan dan kesehatan kantin sekolah? | | V | Pelatihan bagi pedagang kantin tentang makanan dan minuman (jajanan) sehat |

Identifikasi jajanan makanan dan minuman di kantin sekolah

| NO | MAKANAN DAN MINUMAN | PRODUKSI | MERAH | KUNING | HIJAU |
|--------------------|-------------------------------------------|--------------|-------|--------|-------|
| Kelompok I | | | | | |
| 1 | Bakso | Rumah tangga | | V | |
| 2 | Pop mie | Indofood | | V | |
| 3 | Gorengan | Rumah tangga | | V | |
| 4 | Nasi | Rumah tangga | | | V |
| 5 | Snack | | | V | |
| 6 | The botol/fruit tea | Sosro | | V | |
| 7 | Mount tea, ale-ale, es teller, coco drink | | | V | |
| 8 | Aqua | | V | | |
| Kelompok II | | | | | |
| 1 | Teh botol, tebs | Sosro | V | | |
| 2 | Bakso, tempe goreng | Rumah tangga | V | | |
| 3 | Buah | | V | | |
| 4 | Es teller, mount tea | Garuda | | V | |
| 5 | Wafer, better | | | V | |
| 6 | Nasi | Rumah tangga | V | | |
| 7 | Pop mie | Indofood | | V | |

RENCANA AKSI PENGEMBANGAN KANTIN SEHAT

| NO | KEGIATAN | HASIL YANG DIHARAPKAN | WAKTU | PERALATAN | PIHAK YANG TERLIBAT |
|----|-----------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|----------------|------------------|---------------------|
| 1. | Penyuluhan makana dan minuman sehat bagi warga sekolah | Warga sekolah dapat memahami makanan yang sehat dan baik untuk dirinya | 1 kali/ tahun | Pelatihan | BPOM |
| 2. | Pemeriksaan dan pengawasan jajanan di kantin secara rutin | Pengawasan jajanan kantin sekolah | 1 kali/ minggu | Jadwal piket | Guru piket |
| 3. | Penertiban pedagang di luar sekolah | Pengawasan jajanan di luar sekolah | 1 kali/ bulan | Spanduk | Satpam dan Dinkes |
| 4. | Media sosialisasi makanan dan minuman sehat | Warga sekolah senantiasa ingat akan makanan dan minuman yang sehat | 2 kali/ taun | Famplet, spanduk | Sponsorship |

Setelah presentasi kelompok, acara dilanjutkan dengan refleksi harian. Dimana peserta diminta untuk menuliskan hal baik apa yang diperoleh hari ini, bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, dan kepada siapa ucapan terima kasih akan disampaikan. Kemudian fasilitator menutup acara.

Hari II

Mengawali kegiatan di hari kedua, fasilitator mengajak peserta melakukan beberapa games dan energizer. Setelah selesai acara dilanjutkan dengan pemaparan materi.

Sesi : Penghijauan dan Hemat Energi
Trainer : Chairijal
Fasilitator : Ican dan Eva

Trainer mengawali sesi ini dengan mengajak peserta mendiskusikan nilai-nilai yang menjadi kearifan lokal masyarakat setempat, yang terkait dengan pelestarian lingkungan. Dalam diskusi tersebut, peserta (wawan) mengatakan bahwa masyarakat badui dikenal sebagai masyarakat yang bertahan menjaga alam.

Setelah berdiskusi trainer melanjutkan pemaparannya dengan mengajak peserta terlebih dahulu menyaksikan klip film terkait pendidikan kebencanaan di Indonesia. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan penting penanaman nilai-nilai kepedulian terhadap alam sekitar kepada para siswa. Dalam penjelasannya trainer menekankan bahwa hal tersebut sebagai bentuk kontribusi sekolah dalam menyikapi fenomena kerusakan alam yang berdampak pada global warming.

Selain itu, trainer juga menjelaskan beberapa upaya yang dapat dilakukan sekolah dalam

rangka berpartisipasi dalam mengurangi dampak dari pemanasan global, yakni penghematan energy. Dalam hal ini trainer menjelaskan model manajemen energy yang perlu dilakukan sekolah.

Terkait dengan hal tersebut, trainer menanyakan apa yang sudah dilakukan oleh warga sekolah dan pihak manajemen dalam melakukan penghematan energy? Dari pertanyaan tersebut ternyata sekolah belum cukup melakukan penghematan.

Kemudian peserta diinstruksikan untuk melakukan identifikasi perilaku hidup hemat di lingkungan sekolah dalam kelompok. Berikut ini merupakan rangkuman hasil kerja peserta:

| Prilaku yang diamati | Aksi yang dianjurkan |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kelompok: Bersih dan Hijau | |
| <ul style="list-style-type: none"> - Air keran bocor - Lampu menyala di siang hari - Numpang nge-charge (lapotop, Hp, dll) - Komputer yang selalu menyala - Bak mandi penuh (air keran lama ditutup) - Penggunaan internet tidak untuk pendidikan (facebook, twitter, dll) - Mesin air yang jarang dimatikan | <ul style="list-style-type: none"> - Memperbaiki dan menjaganya - Slogan di kelas-kelas tentang hemat energy - Mematikan lampu bila tidak diperlukan - Hanya untuk keperluan penting - Digunakan pada saat jam pelajaran saja/keperluan tertentu - Matikan jika tidak diperlukan - Semua warga sekolah sadar dan peduli untuk menghemat air dengan memetik kran air jika penuh. - Gunakan internet untuk hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan - Harus saling mengingatkan untuk mematikan mesin air |
| Kelompok: Kreatif dan Hemat | |
| <ul style="list-style-type: none"> - Pada malam hari lampu kelas jarang dimatikan - Kran air sering kali lupa ditutup - Sirkulasi air yang tersumbat. - Pipa bocor - Genteng pecah berdampak pada jaringan listrik - Peralatan elektronik yang jarang dimatikan seperti computer, stavolt dan travo. | <ul style="list-style-type: none"> - Sebelum meninggalkan ruangan kelas, setiap warga sekolah harus mematikan lampu - Semua warga sekolah harus peduli terhadap penggunaan air - Sarana harus segera diperbaiki - Sarana harus segera diperbaiki - Sarana harus segera diperbaiki - Semua warga sekolah harus peduli terhadap penggunaan listrik |

| | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> - Masih ada lampu yang tidak hemat energy. - Masih ditemukan siswa yang menggunakan motor secara berlebihan | <ul style="list-style-type: none"> - Mengganti dengan lampu hemat energy. - Siswa harus hemat BBM. |
| Kelompok: Aman dan Damai | |
| <ul style="list-style-type: none"> - Lampu yang masih menyala pada saat yang tidak dibutuhkan. - Air keran yang masih ngalir. - Barang elektronik masih nyala meski tidak digunakan - Mesin air yang selalu sering on/of - Kipas angin yang hidup terus | <ul style="list-style-type: none"> - Matikan dan nyalakan lampu sesuai kebutuhan - Matikan air setelah digunakan. - Matikan barang elektronik jika selesai digunakan. - Gunakan tangki air penampungan. - Geleng-geleng kepala anda jika mengipas. |
| Kelompok: Berkelanjutan | |
| <ul style="list-style-type: none"> - Tidak menutup kran dengan rapat | <ul style="list-style-type: none"> - Menutup keran dengan rapat, menggantikan keran dengan yang lebih berkualitas. - Guru memberikan contoh |

Setelah presentasi kelompok, fasilitator mengajak peserta melakukan energizer dan kemudian istirahat.

Sesi : Pemanfaatan sampah
Trainer : Cahyono
Fasilitator : Evha Rahmayani

Mengawali sesi ini fasilitator mengajak peserta melakukan beberapa games dan mengingatkan akan ground rules yang telah disepakati.

Selanjutnya, trainer mengawali pemaparannya dengan mengajak peserta mendiskusikan proses timbunan sampah, alur perjalanan sampah, system pengelolaan sampah di Indonesia, dan sampah sebagai sumber daya.

Dalam hal ini trainer menegaskan perlunya perubahan cara pandang terhadap sampah, bahwa selama ini masyarakat memandang sampah sebagai sesuatu yang tak terpakai dan menyelesaikan penumpukannya di tempat pembuangan akhir. Cara pandang ini harus dirubah dengan memandang sampah sebagai sumber daya, yakni dengan memberdayakan

atau memanfaatkan sampah sejak dari sumbernya. Pertanyaannya kemudian, dari manakah sumber sampah itu berasal? Menjawab pertanyaan itu semua peserta sepakat bahwa individu merupakan bagian dari sumber sampah. Karenanya untuk memberdayakan sampah dari sumbernya, setiap individu dituntut untuk bertanggung jawab akan sampa yang dihasilkannya. Sehingga dapat mengurangi timbunan sampah.

Lebih lanjut trainer menjelaskan, salah satu cara mengurangi timbunan sampa yang dapat dilakukan oleh warga sekolah adalah dengan menggunakan kemabali (reuse) sebelum menjadi sampah; mendaur ulang (recycle), dan mengurangi penggunaan barang yang akan menjadi sampah (reduce), seperti menggunakan barang yang dapat dipakai berulang-ulang.

Untuk lebih memperjelas lagi, trainer mendemonstrasikan bagaimana praktek memberdayakan sampah disumber dengan menumpukan sampah yang biasa dibuang (kertas dan botol) kemudian dipilah dan ada tumpukan barang hasil daur ulang. Demonstrasi tersebut mengilustrasikan proses yang dapat dilakukan individu dalam mengurangi tumpukan sampah di tempat pembuangan akhir.

Lebih lanjut, trainer menjelaskan bahwa sudah banyak korban dari banyaknya tumpukan sampah, seperti tragedy yang menimpa masyarkat di sekitar tempat pembuangan akhir Leuwi Gajah, Bandung, yang menelan korban 150 orang meninggal akibat tertimpa sampah yang meleledak karena dipicu oleh gas metan yang terkandung di dalamnya.

Kemudian trainer mendemonstrasikan beberapa skill yang dapat menunjang individu dalam memanfaatkan sampahnya. Salah satunya adalah seni kreatif. Dalam hal ini trainer memberi-

kan contoh bagaimana mengembangkan kreatifitas dan imajinasi.

Hari III

Mengawali hari ketiga, ican sebagai fasilitator mengajak peserta melakukan beberapa games sebagai pemanasan. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi.

Sesi : Pengembangan kurikulum

Trainer : Evha Rahmayani
dan Agus Maulana

Fasilitator : Ican

Trainer mengawali pemaparannya dengan mengajak peserta mendiskusikan definisi kurikulum. Dalam penjelasannya, trainer mengajukan definisi kurikulum menurut Fenwick W. English bahwa kurikulum merupakan sekumpulan dokumen yang bertujuan memfokuskan dan menghubungkan kegiatan guru di kelas.

Kemudian trainer menanyakan kepada peserta perihal: kesulitan apa yang anda temui dalam menyusun kurikulum? Beberapa peserta menjawabnya dengan mengatakan: (Dwi) mengatur jadwal, karena keterbatasan waktu, kepentingan dan sumber daya manusianya.

Kemudian trainer melanjutkannya dengan pertanyaan: Apa itu pengembangan kurikulum dan mengapa melakukannya? Peserta (Syarifudin) menjawab: mempermudah guru dalam mengajar.

Trainer kemudian menjelaskan bahwa manajemen kurikulum ada dua wilayah: design dan delivery. Pada wilayah design terdapat kerangka kurikulum, pengembangan kurikulum, modifikasi dan pelembagaan. Sedangkan di wilayah delivery terdapat: implementasi, feedback, dan evaluasi.

Feedback/umpan balik dapat dilakukan oleh pihak-pihak yang bersangkutan seperti siswa, orang tua siswa atau supervisor. Adapun alasan pengembangan kurikulum: merespon iptek, merespon perubahan sosial, memenuhi kebutuhan peserta didik, merespon kemajuan di bidang pendidikan, dan merespon perubahan system pendidikan.

Kemudian trainer menjelaskan unsur-unsur yang terdapat dalam kurikulum, yakni sebagai program berisikan tujuan, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, system evaluasi, dan hal-hal yang diaktualisasikan di sekolah. sedangkan sebagai dokumen, kurikulum meliputi proses pembuatan rencana kurikulum, syllabus, dan perangkat atau buku-buku yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

Sementara kurikulum menurut saphier meliputi: tujuan, pengalaman belajar, assessment, dan design.

Trainer kemudian membagi peserta kedalam 4 kelompok berdasarkan rumpun matapelajaran di sekolah; bahasa, sosial, science, dan humaniora. Peserta diminta mengidentifikasi kesulitan dalam mengembangkan kurikulum.

Presentasi kelompok

1. kelompok mipa (science)

kesulitannya adalah design kurikulum.

- Karena jangkauan integral. Ketika menyusun kurikulum harus memiliki wawasan integral yang luas, mengantisipasi kebutuhan masa depan. Karenanya kurikulum harus bisa menjawab tantangan kedepan.
- Pengembangan kurikulum berhadapan dengan kebijakan
- Membutuhkan tenaga ahli
- Membutuhkan reference (literature)

2. Kelompok bahasa
Kesulitan dalam membuat kurikulum adalah menentukan tujuan. Karena:
 - Perkembangan zaman dan keterbatasan waktu
 - Tidak ada design tanpa adanya tujuan
 - Tujuan tidak boleh salah
3. Humaniora
Kesulitan dalam pengembangan kurikulum adalah penilaian (assessment). Karena
 - Kebijakan pemerintah yang tidak memper-timbangkan kondisi siswa dan sekolah
4. Kelompok sosial
Kesulitan dalam mengembangkan kurikulum adalah design

Eva kemudian mengulas seluruh hasil pemaparan peserta, dan menyatakan bahwa kesulitan dalam mengembangkan kurikulum yang paling sulit adalah menentukan tujuan.

Sikap guru dalam mengembangkan kurikulum:

- 1 Coverage: sibuk sendiri memikirkan apa yang akan diajarkan
- 2 Activity: memikirkan aktifitas yang harus dilakukan siswa
- 3 Involvement: memikirkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran
- 4 Mastery learning: guru memikirkan bagaimana siswa mengetahui dan mampu mengembangkan pengetahuan setelah pembelajaran
- 5 Thinking skill: menjadikan siswa mampu melakukan dan mengemabangkan apa yang disampaikan guru

Trainer (Agus maulana) ikut menjelaskan tipologi guru berdasarkan apa yang mereka lakukan dalam mengembangkan kurikulum.

Trainer (Eva) melanjutkan penjelasannya dengan menanyakan darimana tujuan kurikulum

itu berasal: apakah dari Student? Community? Teacher? Group? Authority? Contemporary life? Culture? Disciplines? Need of learners? Bodies of information? Philosophy?

Setiap peserta diminta untuk menentukan sumber tujuan kurikulum.

Eva kemudian melanjutkan dengan mengajak peserta melakukan senam otak "gajah besar-semut kecil", sebelum istirahat.

Sesi: Model-model kurikulum

Trainer memaparkan materi model kurikulum dengan menggunakan slide. Setelah selesai peserta diminta melakukan tugas kelompok membuat kerangka design kurikulum dengan memilih model-model yang telah dijelaskan sebelumnya.

Trainer (Ibu ican) menjelaskan komponen kurikulum, yang meliputi: Sk, kd, indicator, dan pengalaman belajar.

Terkait dengan pengalaman belajar, ibu ican menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan pengalaman belajar adalah metode. Dalam penjelasannya ibu ican menggunakan RPP yang telah dimiliki oleh peserta.

Sesi : Teori belajar

Trainer : Ican

Fasilitator : Evi

Trainer mengawali pemaparan materi dengan terlebih dahulu mengajak peserta mendiskusikan pengertian tentang belajar. Siswa (rifki) belajar itu dari tidak bisa menjadi bisa. Guru (usep) belajar itu meningkatkan kemampuan siswa.

Dengan menggunakan slide trainer memaparkan materi tentang teori belajar. Trainer dalam penjelasannya menegaskan bahwa proses belajar merupakan upaya mempengaruhi pembelajaran untuk belajar secara efektif dan efisien.

Kemudian trainer melanjutkan dengan menjelaskan 5 teori belajar, yakni: Behaviorisme, kognitifisme, humanism, sibermetik, dan motivasi.

Lebih lanjut trainer (Agus Maulana) menambahkan beberapa hal dengan menjelaskan yang terkait dengan merumuskan lesson design:

- get to know your student
- objektifities
- setting kelas
- perencanaan kegiatan
- perencanaan evaluasi/assessment

Trainer (ican) menyampaikan pengalamannya dalam membuat lesson design. Menanggapi cerita pengalaman yang dilakukan trainer. Beberapa guru mengajukan beberapa pertanyaan:

Peserta (Dwi): saya ikut pelatihan dari dinas pendidikan terkait dengan kurikulum. Format yang disampaikan berbeda, bagaimana nantinya. Kemudian terkait dengan metode yang ibu jelaskan kemungkinan sulit untuk dilakukan mengingat waktu yang tersedia dan keterbatasan lainnya?

Peserta (Nurjaya): ini lesson design yang ingin kita kehendaki. Tapi di sekolah negeri ada observasi, memang ada yang tidak dimuat di silabus, tapi ini dibuat hanya pada kisi-kisi soal. Saya memang berharap guru-guru menggabungkan RPP dengan syllabus, seperti ini.

Kemudian peserta dibagi ke dalam kelompok rumpun matapelajaran yang telah dibentuk sebelumnya. Ibu ican memulainya dengan memperlihatkan model lesson design dan memerintahkan setiap kelompok membuat lesson design untuk kemudian mempresentasikannya dengan melakukan mikro teaching.

Hari IV,

Review

Sesi pertama hari kelima ini diawali dengan pemutaran musik dan disko bersama. Kemudian dilakukan review mengenai materi pada hari keempat, yaitu tentang teori belajar, diantaranya teori kognitivisme (mengubah persepsi/pemahaman tapi sulit untuk mengetahui struktur kognitif siswa), teori behaviorisme (mengubah tingkah laku tetapi tidak bisa menjelaskan sesuatu yang kompleks), teori humanistik (memanusiakan manusia, pengalaman adalah ilmu pengetahuan, tapi dekat ke filsafat daripada pendidikan), teori cibernetik (pengolahan informasi secara heuristic; menyeluruh dan algoritik; berurutan tapi hanya menekankan pada system informasi dari materi, teori motivasi (ARCS= attention/perhatian, relevance/relevansi, confidence/kepercayaan diri, satisfaction/kepuasan). Selanjutnya materi dilanjutkan tentang lesson design.

Sesi : Lesson Design 1

Trainer : Sancrisna

Fasilitator : Eva

Diawali dengan menceritakan "hari yang aneh" yang pernah dialami fasilitator: kemarin saya pergi ke kebun binatang, baru saya masuk, saya bertemu dengan muka lutung, lalu saya berjalan ke depan pintunya dan saya melihat ada kera nongkrong di ayunan, saya berjalan masuk ke dalam kebun binatangnya saya melihat anak kecil menangis karena balonnya lama melambung, lalu saya berjalan ke samping kebun binatang saya melihat unta minum susu, hari sudah agak siang dan saya mau pulang, ketika saya berjalan ke pintu keluar saya melihat komar loncat, lalu saya katakana awas nusuk.

Menurut ibu bapak, apakah pengalaman yang diceritakan itu menarik atau tidak dan apakah membuat bapak ibu penasaran atau tidak. Dijelaskan oleh fasilitator bahwa kita sebenarnya sedang belajar tentang alat-alat pencernaan kita, mulut (muka lutung), kerongkong (kera nongkrong di ayunan), lambung (karena balonnya lama melambung), usus, kolon, anus. Itu salah satu metode untuk membuka kelas yang dinamakan enroll dengan narrative chain (cerita berurutan). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengaktifkan 3 saluran belajar (visual, auditori dan kinestetik).

Ada cara untuk membuat lesson design di kelas dengan pendekatan Eel DR C metode quantum teaching.

Eel Dr C =

E = enroll; appersepsi

E = exeperince; menyiapkan pengalaman belajar.

Ditanya dan dijawab Pengalaman belajar adalah (Pak Nas) apa yang dialami oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar.

Ditegaskan oleh trainer bahwa pengalaman belajar; kegiatan yang dirancang untuk dialami siswa oleh guru.

L = label learning, menyampaikan konsep yang ingin disampaikan.

D = Demontrace; meminta siswa untuk mengulangi pengalaman belajar yang sudah disampaikan. Cerita hari yang aneh diulangi kembali atau didemostrasikan oleh salah seorang peserta (Hasby).

R = Review; mengulangi kembali materi yang sudah diberikan.

C = Ceberate; memberikan penghargaan kepada semua yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Dikatakan oleh trainer bahwa jika dikaitkan dengan model RPP dinas maka Enroll masuk dalam kegiatan appersepsi, experience, label learning dan demonstrate masuk dalam kegiatan inti, dan review dan celebrate masuk dalam bagian penutup.

Peserta; apakah setiap lesson design kita hanya memasukkan satu teori belajar atau bisa lebih dari satu.

Dijawab; tergantung dari masing-masing indikator (tujuan pembelajaran) karena bisa jadi satu indicator lebih pas dengan teori behaviorisme dan indicator yang lain lebih pas dengan teori belajar yang lain juga.

Sesi : After break activities

Fasilitator : Eva

Sebelum melanjutkan pada sesi berikutnya, fasilitator memandu peserta melakukan beberapa games. Salah satunya adalah dengan memberikan tips kepada peserta untuk mengingat taxonomy bloom dengan sebuah cerita:

Saya punya dua orang sahabat, Tah dan Pah, keduanya suka music Rap, tidak seperti Lis, Tis dan Eva. Sahabat saya Rima dan Parti, keduanya adalah anggota PS Organ Pola Hidup. Lain lagi sepsi, si G bim, G Bas, G plek ciri Pola Gerak Kreatifitasnya". Berikut gerakannya. Cerita dan gerakannya didemostrasikan oleh peserta di depan kelas secara bergantian.

Tah = tahu, Pah = Paham, Lis = menerapan, Tis, analisis, Eva = Evaluasi

Rima = penerimaan, Parti = partisipasi, PS = penentuan sikap, Organ = organisasi, Pola Hidup = Pola hidup

Sepsi = persepsi, g bim = gerakan terbimbing, G bas = gerakan terbebas, G plek = gerakan kompleks, pola gerak, kreatifitas.

Sesi : Lesson design 2

Trainer : Ican

Fasilitator : Eva

Trainer melanjutkan pemaparan pada sesi sebelumnya. Ditegaskan oleh trainer bahwa apa yang dituliskan dalam indikator harus disesuaikan

dengan ranah yang ingin dikuasai/diajarkan.

Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan waktu untuk mengerjakan tugas kelompok. Setelah selesai masing-masing kelompok memaparkan hasil kerja kelompoknya. Berikut ini merupakan hasil kerja peserta:

Bidang studi: Bahasa Indonesia

Kelas/Semester: VII/genap

waktu : 2 X 40 menit

SK : Menulis (Mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi)

KD : Menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memperatikan cara pengungkapan dan bahasa yang baik dan benar.

| Topic/ materi | Teori belajar | Wo decide | Ranah belajar | | | 7 prinsip SSS | Metode pembelajaran | Pengalaman belajar | Referensi | Tujuan pembelajaran |
|--------------------------------------------------|-----------------------|----------------|---------------|----------|---|------------------------------|---------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | K | A | P | | | | | |
| Penulisan catatan harian atau pengalaman pribadi | Kognitif dan motivasi | Guru dan siswa | K1 K2 | A1 A2 | | - Kreatif - Berkelanjutan | - Pemodelan - Tanya jawab - Penugasan | - Apersepsi - Motivasi (menjelaskan tujuan) - Guru memberikan contoh buku harian kepada peserta didik agar menulis pokok-pokok pengalaman pribadi | Buku paket Bahasa Indonesia | - Peserta didik dapat mengamati contoh buku harian - Peserta didik dapat mengembangkan pokok-pokok pribadi itu menjadi sebuah tulisan yang eks-presif dengan menambahkan waktu kejadian, curahan pikiran, dan perasaan kedalam buku harian |

Bidang studi: Bahasa Inggris

kelas/semester: VII/genap

SK : Berbicara (mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal sederhana untuk berinteraksi

| Topic/ materi | Teori belajar | Wo decide | Ranah belajar | | | 7 prinsip SSS | Metode pembelajaran | Pengalaman belajar | Referensi | Tujuan pembelajaran |
|------------------|-----------------------------------|--------------|---------------|--------|--------|---------------|--------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | K | A | P | | | | | |
| Greeting | - Behaviorisme - Psiko-motorik | Guru | K3 | A 2 | P 4 | Damai Aman | - tanya jawab - bermain peran (praktek) | - opening ceremony: berdoa, tanya jawab tentang greeting - melibatkan peserta didik mencari informasi tentang topic/materi - memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas membuat dialog | - Buku paket extensive reading grade 1 - LKS - Internet | Siswa mampu mengungkapkan berbagai tindak tutur: 1. Menyapa yang belum/sudah dikenal 2. Memperkenalkan diri sendiri/orang lain 3. Siswa mampu membuat dialog tentang greeting |

Bidang studi: Biologi kelas/semester: VII/II
 Waktu : 2 X 40 menit
 SK : Memahami gejala-gejala alam melalui pengaitan
 KD : melaksanakan pengamatan objek secara terencana dan sistematis untuk memperoleh informasi GA biotic dan abiotik

| Topic/ materi | Teori belajar | Who decides | Ranah belajar | | | 7 prinsip SSS | Metode pembelajaran | Pengalaman belajar | Referensi | Tujuan pembelajaran |
|---------------------------------|--------------------------------------------------|----------------|---------------|----|---|------------------|---------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | K | A | P | | | | | |
| Gejala dalam biotic dan abiotik | - Kognitivisme - Behaviourisme - Humanisme | Guru Siswa | K3 | A3 | | Hijau Kreatif | - Ceramah - Observasi - Diskusi | - Mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran - Motivasi: mengajak siswa untuk mengelompokkan benda-benda di sekeliling - Mengarahkan siswa mengamati lingkungan sekitar - Siswa mengisi lembar observasi - Diskusi - Pembahasan - Kesimpulan - Post test | - Buku paket, LKS, lembar observasi, lingkungan sekitar, internet | - Membandingkan gejala alam kebendaan dan kejadian pada objek biotic dan abiotik melalui pengamatan - Siswa dapat mengidentifikasi makhluk hidup |

Bidang studi: Pendidikan Agama Islam Kelas/semester: VII/II
 Waktu : 2 X 40 menit SK : Fiqih (memahami tata cara puasa)

| Topic/ materi | Teori belajar | Who decide | Ranah belajar | | | 7 prinsip SSS | Metode pembelajaran | Pengalaman belajar | Referensi | Tujuan pembelajaran |
|------------------------|--------------------------------|---------------|---------------|---|---|------------------|------------------------|-------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | K | A | P | | | | | |
| Puasa wajib dan sunnah | - Behaviourisme - Humanisme | Guru Siswa | ✓ | ✓ | | Kreatif Damai | - Praktek | - Apresiasi - Guru memotivasi siswa mengenai pentingnya ajaran puasa | - Buku paket, LKS, CD, Mushhaf al Quran | - Siswa dapat memahami macam-macam syarat, rukun dan batalnya puasa melalui dalil naqlinya, serta, menjelaskan orang-orang yang diberi keringanan dalam melaksanakan puasa |

Penegasan yang diberikan oleh trainer selama diskusi dan presentasi peserta diantaranya

- Pendekatan eel DR C tidak hanya bisa digunakan di dalam kelas tetapi juga untuk kegiatan sehingga terstruktur.
- Membuat lesson design tidak perlu yang baru tetapi contoh yang diberikan dapat

dijadikan pengembangannya.

- Format lesson design tidak baku sehingga bisa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan guru dalam mengajar. Setelah penegasan dari trainer, sesi ini diakhiri dengan hamdalah.

Hari V

Sesi : **Management Class
dan Integrated Curriculum**

Trainer : **Ican Sancrisna**

Fasilitator : **Eva**

Trainer mengawalinya dengan menegaskan bahwa pengelolaan kelas adalah menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif, yang di dalamnya melibatkan dua hal, yakni fisik dan non fisik. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan materi tentang beberapa fakta tentang manajemen kelas, apa itu manajemen kelas?, definisi manajemen kelas, mengapa manajemen kelas penting, fungsi manajemen kelas, prinsip-prinsip manajemen kelas, 3 hal yang saling berkaitan dalam mengajar (3M); lingkungan kelas, metode mengajar dan material yang diajarkan. Pende katanya manajemen kelas, penataan ruang kelas, teknik pengndaliaam kelas, strategi pengelolaan kelas, aturan manajemen.

Materi dilanjutkan tentang integrated curriculum. Sebelum memaparkan materi tentang itu, trainer mengawali dengan menanyakan kepada

peserta kisah Isacc Newton yang menanyakan kenapa apel jatuh ke bawah. Materi yang disampaikan mengenai asumsi belajar (mengaitkan informasi baru dengan informasi yang dikenal sebelumnya, bersifat social sebelum individual, relevance merupakan hal penting dalam belajar), Apa itu integrasi kurikulum?, definisi integrasi kurikulum, keuntungan pendekatan integrative, bentuk integrative curriculum (dalam 1 mata pelajaran = fragmented, connected dan nested, lintas mata pelajaran= sequenced/berurutan, shared/berbagi, webbed/thematic teaching, threaded/jalinan/alur, integrated/menyatu, berdasarkan pembelajar= networked/jejaring). Masing-masing bentuk itu dijelaskan ciri pokoknya dan kelemahannya.

Pada prinsipnya integrated curriculum adalah merupakan pendekatan untuk melihat dunia tidak hanya dari satu ilmu.

Selanjutnya dibagikan form integrated curriculum sebagai tugas di rumah dan akan dicek ketika pendampingan. Dijelaskan cara pengisian form dan terakhir dilakukan evaluasi, yang kemudian ditutup oleh kepala sekolah dengan membaca doa bersama.

